

**METODE PEMBELAJARAN NAHWU
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
WONoyoso KEBUMEN TAHUN 2014**



SKRIPSI

**Disusun Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh:
AGUS ARROHMAN
NIM: 092332044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSANTARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Arrohman

NIM : 092332044

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

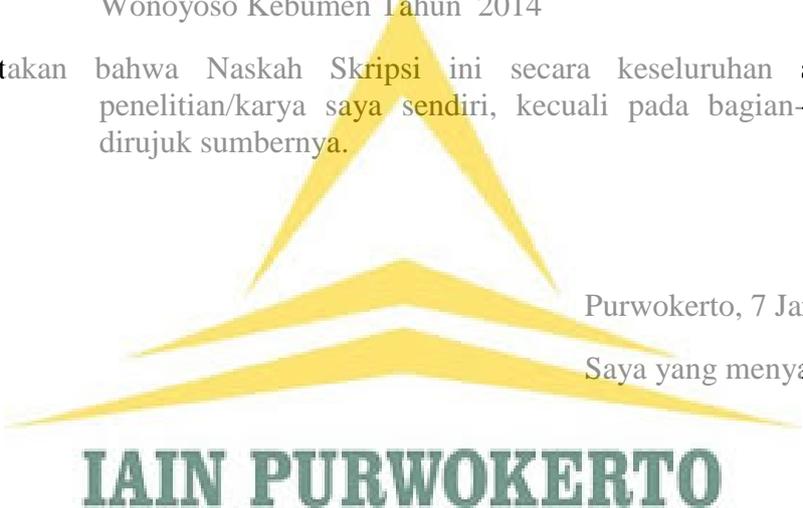
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hidayah
Wonoyoso Kebumen Tahun 2014

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Agus Arrohman
NIM.092332044

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Agus Arrohman

NIM : 092332044

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen Tahun 2014

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

STAIN PURWOKERTO

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Januari 2015

Pembimbing,

H. A. Sangid, B. Ed, M.A.

NIP. 19700617 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**“Metode Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hidayah
Wonoyoso Kebumen Tahun 2014 ”**

Yang disusun oleh Saudara **Agus Arrohman, NIM. 092332044**, Program Studi **Pendidikan Bahasa Arab** Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto, telah diujikan pada **tanggal 22 Januari 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** dalam Ilmu Tarbiyah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi:

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Hariyanto, S.H.I, M.Hum.
NIP. 19750707 200901 1 012

IAIN PURWOKERTO
Pembimbing/Penguji

H. A. Sangid, B. Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001

Penguji I

Penguji II

H. Khoirul Amru Harahap, Lc. M.H.I.
NIP. 19760405 200501 1 015

H. Afif Muhammad, S.Ag., M.A.
NIP. 19730923 200801 1 004

Purwokerto, 28 Januari 2015
Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokert

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Manusia yang paling baik adalah orang yang paling bermanfaat bagi sesama”

(Hadits ini diriwayatkan dari Al-Qadha’i dari Jabir)



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, bapak Santanom dan ibu Rati yang tercinta, senantiasa ikhlas dalam memberikan doa restu, kasih sayang, keteladanan dan nasihat meski penulis belum sepenuhnya menjalankannya.

Kepada kakak-kakak aku Rupi, Turi, Ritin, Ramini, Misem, Kasinah, dan Nasiah yang selalu memberi dukungan dan motivasi juga adik aku Annida Supriyani dan Nurvita Ningrum yang ku sayangi dan juga ponakan aku Sartika terima kasih atas motivasinya dan juga ponakan aku Farah Nabila Putri, Kharisma, Muhammad Jalaludin Tsaqif dan Ardani Purbawasesa yang aku sayangi, hiduplah yang berakhlak mulia

Saat karya tulis ini di buat penulis belum mampu membalas semuanya hanya hati yang terharu seraya mengucapkan lirih

IAIN PURWOKERTO

“terimakasih atas segalanya dan semoga Allah mengampuni dosa-dosa kalian dan mengasihi kalian sebagaimana kalian mengasihi dan merawatku sewaktu kecil”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “METODE PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH WONOYOSO KEBUMEN TAHUN 2014 “.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Dr. A. Lutfi Hamidi, M. Ag., Ketua STAIN Purwokerto.
2. Bapak Drs. Munjin, M. Pd.I., Wakil Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Asdlori, M. Pd.I., Wakil Ketua II STAIN Purwokerto.
4. Bapak H. Supriyanto, Lc, M.Si., Wakil Ketua III STAIN purwokerto.
5. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
6. Bapak Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
7. Mutijah, S.Pd, M.Si., Selaku Penasehat Akademik STAIN Purwokerto.

8. H.A. Sangid, B. Ed., M.A., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. K. Hakim Musyafa. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen, ustadz Ikmal Maftuha dan ustadz Farid Ma'ruf selaku pengajar mata pelajaran nahwu, beserta dewan Asatidz dan Pengurus, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
10. K. Tofiqurrohman. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara yang senantiasa ikhlas memberikan doa, kasih sayang, bimbingan dan nasihat, serta guru-guruku yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas do'a dan restunya.
11. Semua teman-teman PBA-2 angkatan 2009, santri Pondok Pesantren Darul Abror terimakasih banyak atas doa dan motivasi yang cukup berkesan dan mendewasakan
12. Teman-teman komplek PSKC, kang Ujang, Riza, Hasan, Ramlan, Sidiq, Taqim, Amin, Kholil, Dudin, Ridho, Econ dan Dedi terimakasih atas motivasi, gagasan dan doanya selama ini.
13. Teman-temanku seperjuangan yang ada di LSiK Banyumas, terimakasih atas dialog, pencerahan dan pergulatan gagasan nalar kritisnya selama ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran

terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Akhirnya, hanya kepada Allah-lah penulis memohon petunjuk dan berserah diri, serta memohon ampunan dan perlindungan-Nya. *Amīn yā rabbal ʿālamīn.*

Purwokerto, 7 Januari 2015

Penulis.

Agus Arrohman
NIM. 092332044



METODE PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH WONOYOSO KEBUMEN TAHUN 2014

**AGUS ARROHMAN
NIM. 092332044**

Program Studi SI Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pondok Pesantren adalah tempat dimana para santri untuk tinggal dan mengaji. Lingkungan ini merupakan gambaran salah satu ciri dari pesantren, yaitu sebagai suatu lembaga pendidikan non formal yang pengertiannya menyuluruh. Pesantren mirip dengan akademi militer atau biara dalam arti bahwa mereka yang berada disana merupakan suatu kultur yang unik. Dalam pengertian itulah saya menyebut keunikan Pondok Pesantren sebagai sebuah subkultur dari masyarakat Indonesia.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen merupakan Pondok Pesantren yang masih terbilang salaf dalam pembelajaran, sederhana, dan terkesan apa adanya, sebagai pendidikan dalam mempelajari ilmu agama terutama dalam hal ini pembelajaran nahwu. Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen tidak kalah dengan Pondok Pesantren lainnya yang setingkat lebih maju. Karena perbedaan pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen ini terletak pada metode pembelajaran nahwunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang proses metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Al-Hidayah pada tahun 2014, diperoleh hasil bahwa ustadz dalam penyampaian materi nahwu menggunakan metode gramatika-tarjamah. Media berupa alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen menggunakan papan tulis, kapur tulis, spidol, dan materi pembeajarannya menyesuaikan dengan jenjang tingkat kemampuan santri seperti, kelas I kitab *Al Jurumiyah*, kelas II *Murodan Jurumiyah*, dan kelas III kitab *Imrithi*.

Kata kunci: metode, pembelajaran nahwu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	waw	W	we
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan focal rangkap atau diftong.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	Fathah	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	dammah	u

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i	بَيْتَكُمْ	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	au	a dan u	قَوْل	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم dituli <i>skarīm</i>

Dammah + wāwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>
------------------------------	----------------------------------

C. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis <i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis <i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء	Ditulis <i>syā'ūn</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khūzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Huruf Besar

IAIN PURWOKERTO

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahl as-sunnah</i>
ذوى الفرض	Ditulis <i>ẓawā'īl-furūd</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN).....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	19
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II NAHWU DAN METODE PEMBELAJARANNYA	
A. Nahwu	
1. Pengertian Nahwu	13
2. Sejarah Ilmu Nahwu.....	15
3. Materi Nahwu.....	18
B. Metode Pembelajaran Nahwu	
1. Pengertian Metode Pembelajaran Nahwu	19
2. Tujuan Pembelajaran Nahwu	20
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Nahwu	21
4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Nahwu	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Nahwu	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	37

	D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Profil Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen	52
	B. Penyajian Data	54
	C. Analisis Data	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran-Saran	69
	C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'ān dimana Allah memberikan wahyu kepada Nabi Muḥammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat Arab jahiliyah dan seluruh umat Islam. Semasa hidup Nabi Muhammad SAW para sahabat masih mudah untuk mendapat penjelasan darinya tentang ayat Al-Qur'ān yang belum jelas. Setelah Nabi Muhammad wafat selanjutnya dakwah Islam diteruskan oleh para sahabat.

Maka dari itu penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'ān pun sesungguhnya lebih banyak menyangkut masalah teknis penyampaian pesan daripada masalah nilai. Penggunaan bahasa Arab untuk Al-Qur'ān adalah wujud khusus dari ketentuan umum bahwa Allah tidak mengutus seorang rasul-pun kecuali dengan bahasa kaumnya (QS. Ibrahim : 4), yaitu masyarakat yang menjadi *audience* langsung seruan rasul itu dalam menjalankan misi sucinya.

Tetapi di pihak lain juga terdapat kejelasan bahwa ternyata penggunaan bahasa Arab untuk bahasa Al-Qur'ān itu mengandung nilai lain yang lebih daripada sekedar nilai teknis penyampaian pesan. Penggunaan bahasa untuk Al-Qur'ān itu terkait erat dengan konsep dan pandangan bahwa Al-Qur'ān adalah sebuah mukjizat yang tak bakal bisa ditiru oleh manusia.

Salah satu kemukjizatan Al-Qur'ān itu ialah ekspresi puitisnya yang sangat khas dan unik. Dan kekhasan serta keunikan ekspresi puitis itu jelas sekali adalah berkat digunkannya bahasa Arab. Dengan perkataan lain, segi

kemukjizatan Al-Qur'ān tidak mungkin tanpa kemampuan tinggi bahasa Arab yang digunakan sebagai medium ekspresinya.

Untuk memahami dan menelaah apa yang terkandung dalam Al-Qur'ān dan Al-Ḥadīṣ kita harus mempelajari bahasa Arab. Belajar bahasa Arab bisa dilaksanakan di lembaga formal atau non-formal. Proses belajar bahasa Arab ini membutuhkan waktu sebagaimana mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting, yaitu: 1) metode pengajaran, dan 2) media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan, jenis, tugas dan respon, yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran serta karakteristik siswa.¹

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Arsyad bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.² Dalam pengajaran bahasa Arab, juga diperlukan media pengajaran sebagaimana ilmu-ilmu lain agar tujuan pengajaran bahasa Arab bisa tercapai secara optimal.

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga

¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.

² Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 15

metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.

Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada "bahasa sebagai budaya ilmu" sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatikal/sitaksis (*qawaid naḥwu*), morfem/morfologi (*qawaid as-ṣarf*) ataupun sastra (*adab*). Metode yang berkembang dan masyhur di gunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode qawaid dan tarjamah. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut.

Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: Pertama, tujuan pengajaran bahasa Arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sharaf. Kedua kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan dibidang itu memberikan "rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka".

³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak di capai pada akhir proses pembelajaran.⁴

Bahasa Arab memiliki berbagai cabang ilmu, seperti nahwu, sharaf, balaghah dan lainnya sebagainya yang satu sama lain saling berkaitan. Ilmu nahwu merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis, oleh karena itu dengan menguasai ilmu nahwu, maka siapapun dapat membaca dan memahami kitab-kitab ataupun buku-buku yang berbahasa Arab, terutama Al-Qur'an dan Al-Hadith dengan baik dan tepat.⁵

Pembelajaran yang dilakukan didalam pendidikan formal seperti sekolah maupun sekolah tinggi tidak dapat memberi kepuasan dan pemahaman yang maksimal karena terbatas oleh berbagai hal, seperti keterbatasan waktu dan lain sebagainya serta adanya berbagai problem yang dialami kebanyakan pelajar atau mahasiswa dalam memahami bahasa Arab terutama permasalahan tata bahasa dan perbendaharaan kosakata sehingga membuat pelajar atau mahasiswa merasa kesulitan.

⁴ Wa muna, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1-2.

⁵ Akrom Fahmi, *ilmu nahwu & sharaf 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 12.

Ilmu nahwu memiliki sejarah lahir dengan beberapa versi. Ada yang menyebutkan bahwa ilmu nahwu dicetuskan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib yang kemudian ditulis oleh Abu Al-Aswad Al-Dauly.⁶

Ilmu nahwu banyak dipelajari baik didalam pendidikan formal maupun di pendidikan non formal. Seperti halnya di pondok pesantren, ilmu nahwu selalu diajarkan dan di terapkan.

Untuk menguasai ilmu nahwu dibutuhkan adanya penguasaan teori dan praktek. Sedangkan dalam pendidikan formal sekarang ini, kebanyakan yang lebih diutamakan adalah penguasaan secara teori, sehingga ketika dipraktekan banyak para pelajar yang merasa kesulitan. Seperti yang dialami peneliti sendiri dan hasil dari observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan kepada santri pondok pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen pada tanggal 8 April 2014.

Untuk itu perlu diadakannya pendalaman pembelajaran tata bahasa diluar pendidikan formal sebagai cara alternatif belajar bagi pelajar atau mahasiswa yang mendalami bidang bahasa Arab.

Merujuk dari latar belakang masalah diatas, ternyata masih banyak pelajar maupun mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memhami bahasa Arab terutama ilmu nahwu, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran nahwu yang dilaksanakan di lembaga pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren.

⁶ Najib Afandi Ahmad, *Madrasah Nahwu Basrah&kufah* (jawa tengah: Pustaka Al-Hikmah,2004), hlm. 5.

Untuk melakukan penelitian tersebut, peneliti sengaja memilih Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berada di Wonoyoso Kebumen. Dengan pertimbangan dari hasil pengalaman peneliti sendiri terdapat keunikan terhadap pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Al-Hidayah dengan Pondok Pesantren lainnya, yaitu dalam pembelajaran nahwu diadakan hafalan terlebih dahulu kemudian menjelaskan materi nahwu setelah itu diadakan session tanya jawab serta praktek mengenai kedudukan, susunan kalimat dan semua yang berkaitan dengan tata bahasa, baik dalam pembelajaran nahwu ketika di madrasah diniyah maupun dalam pengkajian kitab sorogan maupun bandungan sebagai penunjang, sehingga dengan sendirinya santri akan terlatih secara teori dan praktek.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pemahaman dalam memakanai judul skripsi diatas, maka penulis akan menjabarkan pengertian tiap kata sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Metode

Metode menurut Azhar Arsyad adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semua berdasarkan approach yang sifatnya prosedural.⁷

Metode sebenarnya seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya

⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 19.

yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

3. Nahwu

Nahwu sendiri adalah ilmu yang membereskan setiap kalimat dalam susunannya, I'rābnya, bentuk dan sebagainya.¹⁰

Menurut Mustofa Al-Gulayaini yang dimaksud tata bahasa Arab (yang dalam hal ini diistilahkan dengan nahwu) adalah ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar untuk mengetahui bentuk-bentuk kalimat bahasa Arab dari sisi perubahan *i'rāb* (perubahan kalimat) dan *binā'* bangunan kalimat), yaitu dari sisi tarkib atau susunan kalimat bahasa Arabnya.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran nahwu adalah suatu cara atau perencanaan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa tentang bahasa Arab untuk tercapainya tujuan pembelajaran nahwu.

4. Pondok Pesantren Al-Hidayah

⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 157.

⁹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif* hlm. 154.

¹⁰ M. Anwar, *Ilmu Sharaf* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hlm. 2.

¹¹ Mustofa Al-Gulayaini, *Jamiud Durus Al-Arobiyah* (Beirut: Daar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2004), hlm. 15.

Secara esensial terdapat perbedaan antara pengertian pondok dan pesantren. Dikatakan pondok adalah tempat penginapan bagi para santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajar serta menjalin hubungan yang erat antara santri dan kiai. Sedangkan pesantren tidak memiliki tempat penginapan, melainkan santri yang tinggal dipenjuru desa (kalong) dan dalam pengajaran agama berduyun-duyun untuk mengikuti pengajian pada waktu-waktu tertentu.

Pondok Pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.¹²

Sedangkan yang dimaksud dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah lembaga pendidikan Islam yang diakui oleh masyarakat, dimana didalamnya terdapat asrama, penginapan serta madrasah diniyah sebagai tempat pembelajaran ilmu agama yang berada di Wonoyoso Kebumen

C. Rumusan Masalah

Dari kronologi permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

“Bagaimanakah metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Al-Hidayah wonoyoso Kebumen tahun ajaran 2014?”

¹² Moh.Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 79.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan

Untuk mengetahui metode pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen.

2. Kegunaan

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal lebih jauh tentang Pondok Pesantren dan metode pembelajaran nahwu.
- b. Bagi Pengajar dapat dijadikan sebagai kebijakan dalam mengajar.
- c. Bagi Pelajar dapat dijadikan alternatif sebagai tempat memperdalam ilmu nahwu.
- d. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka sering juga disebut dengan kerangka teoritik, yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilaksanakan. Untuk membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, baik dari segi substansinya maupun tempatnya, maka peneliti telah melakukan telaah pustaka.

Dari kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa karya tulis, seperti halnya karya tulis berbentuk skripsi yang ditulis oleh Amir Muttaqin Spd.i/PBA,1999, yang berjudul *Studi Komparatif antara*

sistem sorogan dan sistem bandungan dalam pengajaran kitab nahwu. Skripsi ini berisikan tentang pelaksanaan sistem sorogan yang kemudian dibandingkan dengan pelaksanaan sistem bandungan yang keduanya sama-sama diterapkan pada pengajaran kitab nahwu guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kedua sistem tersebut yang apabila diterapkan pada pengajaran kitab nahwu.

Adapun karya tulis skripsi lain yang ditulis oleh Ali Shobirin tahun 2001 dengan judul *Studi tentang prestasi dan pengajaran qowa'id di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jetak Benda Sirampog Brebes.* Skripsi yang satu ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan pengajaran qowa'id dengan menggunakan berbagai sistem yang digunakan seperti halnya sistem bandongan, sistem hafalan dan lain sebagainya dan prestasi yang diperoleh santri dari hasil pengajaran qowa'id tersebut dilihat dari perolehan nilai.

Karya tulis skripsi Moh. Damri yang berjudul *pengajaran qowa'id dengan imriti di Pondok Pesantren Riyadlotut Tholabah Tanjungsari Kebumen.* Pada skripsi ini dijelaskan berbagai metode atau sistem yang digunakan dalam pengajaran qowa'id seperti sistem sorogan, sistem tanya jawab dan berbagai sistem lainnya dengan penerapan kurikulum yang ditetapkan dalam pondok tersebut ternyata dapat menghasilkan pemahaman qowa'id yang cukup baik bagi santri.

Dari semua pengkajian karya tulis diatas mempunyai objek pembahasan yang sama, yaitu membahas tentang qowa'id atau tata bahasa (nahwu) sama halnya dengan objek yang akan peneliti lakukan. Akan tetapi ada perbedaan antara karya tulis skripsi peneliti dengan karya tulis lain yaitu

selain tempat penelitian berbeda juga kajian penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih luas tentang metode pembelajaran nahwu yaitu mulai dari semua tingkatan materi nahwu yang diajarkan, serta penjabaran pelaksanaan metode pembelajaran hingga kurikulum yang diterapkan. Dan masih banyak kemungkinan lain yang dapat terjadi dalam penelitian lapangan kelak.

Dari berbagai contoh telaah pustaka diatas dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Bagian utama skripsi terdiri dari lima bab:

Bab I: Memuat tentang: latar belakang masalah, penegasan istilah (definisi operasional) rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II: Berisi tentang metode pembelajaran nahwu meliputi: Pengertian ilmu nahwu, sejarah ilmu nahwu, perintis ilmu nahwu, pengertian metode pembelajaran nahwu, macam-macam metode pembelajaran nahwu,

tujuan pembelajaran ilmu nahwu, langkah-langkah metode pembelajaran nahwu, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran nahwu.

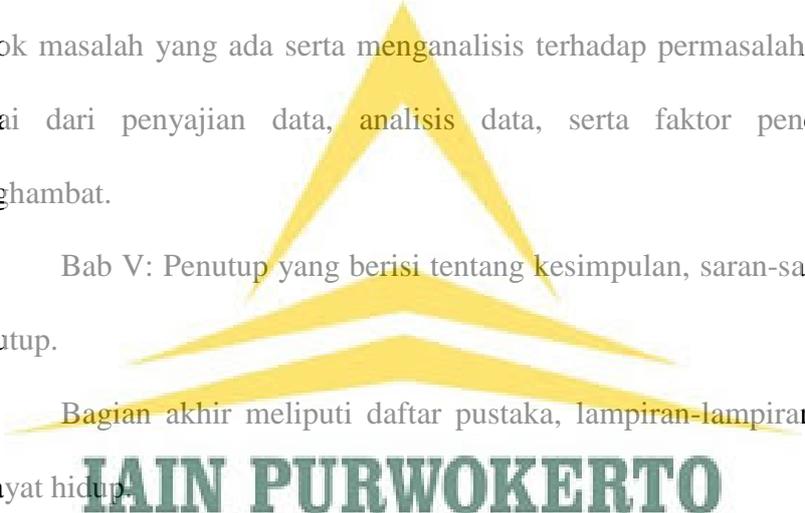
Bab III: Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV: Berisi tentang profil Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen, penyajian data, serta analisis data.

Pada bab ini akan disajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah yang ada serta menganalisis terhadap permasalahan yang ada, mulai dari penyajian data, analisis data, serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen mengenai metode pembelajaran nahwu, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan para ustad di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen yaitu menggunakan metode gramatika-tarjamah yaitu mulai dengan membacakan kitab nahwu beserta maknanya dengan jawa pegon dan santri memaknai kitab tersebut dengan tulisan jawa pegon, setelah itu ustad menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut beserta memberikan contoh-contoh secara rinci atau menjelaskan gramatiknya.

Metode yang telah diterapkan paling dominan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen dari kelas I sampai dengan kelas III adalah metode gramatika-tarjamah. Tidak ada metode yang cocok untuk diterapkan pada semua keadaan tiap-tiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Penerapannya pun harus disesuaikan dengan materi, tujuan dan jenjang pendidikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen tanpa mengurangi rasa hormat dan ta'zīm penulis terhadap pihak manapun, maka penulis ingin memberi sedikit terkait dengan metode pembelajaran nahwu yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen, sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen agar mengusahakan fasilitas dibangunnya tempat atau kelas serta sarana penunjang proses pembelajaran ilmu agama khususnya dalam pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen.
2. Untuk ustad perlu adanya keslarasan materi dengan peserta didik dalam penyampaian materi ilmu-ilmu agama khususnya ilmu nahwu agar lebih kreatif dan inovatif walaupun dalam pelaksanaan pembelajarannya klasikal sehingga dalam proses pembelajaran santri lebih paham dalam materi yang telah disampaikan.
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen diharapkan supaya lebih menata kembali sistem administrasi serta dokumen-dokumen yang terkait dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen agar lebih tertata dan dapat berjalan dengan baik lagi.
4. Bagi para santri umumnya dan yang sedang mempelajari bahasa Arab khususnya memahami ilmu nahwu bukan saja menghafal kaidah-

kaidahnya akan tetapi dibutuhkan kerutinan, kesemangatan, latiahn secara terus menerus.karena kseshariannya santri secara tidak langsung sudah mendapatkan kosa kata bahasa Arab dari berbagai kitab tinggal mempratekkannya saja agar dapat menguasai bahasa Arab dengan benar. Santri diharapkan selalu rajin shalat berjam'ah, rajin mujahadah, rajin mengikuti kegiatan pondok, dan rajin belajar dengan *istiqomah* agar menjadi insan yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.

5. Orang tua santri diharapkan selalu memperhatikan perkembangan anaknya, memberikan nasihat, dan motivasi agar anaknya selalu tekun belajar, sabar dan berdoa serta menjalin kerjasama dengan guru dan pengasuh.

C. Penutup

Alḥamdulillāhirabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam tempat kami menyembah dan tempat kami memohon pertolongan. Dengan *taufiq* dan *hidayah*-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen Tahun 2014” dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

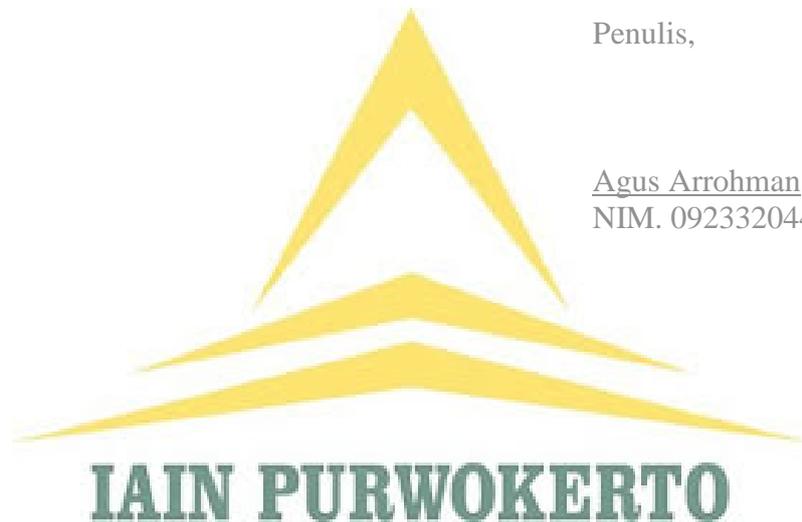
Mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiyar penulis ini menjadi amal shalih yang bermanfaat bagi para pembaca serta bagi ilmu pengetahuan umumnya, khususnya bagi penulis sendiri. *Amin. Wallāhu a'lam bi aṣ-ṣawab*

Purwokerto, 7 Januari 2015

Penulis,

Agus Arrohman
NIM. 092332044



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Najib Afandi, *Madrasah Nahwu Basrah&kufah*, Jawa Tengah: Pustaka Al-Hikmah, 2004
- Ahmad Muhamad 'Abdul Qodir, *Turuqu At-ta'liimi Allughoti Al'rabiyah*, Mesir: Maktabah Nahdhah, 1979
- Anshor Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009
- Al-Gulayaini Mustofa, *Jamiud Durus Al-Arobiyah*, Beirut: Daar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2004
- Al – Quran Surat Ibrahim: 4, ”*Dan kami tidak pernah mengutus seorang utusan pun kecuali dengan bahasa kaumnya, agar ia mampu memberi penjelasan kepada mereka.*
- Anwar. M, *Ilmu Sharaf*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989
- _____, *Ilmu Nahwu*, Bandung: Sinar Baru Algasendo, 2005
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahatsa, 2002
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- _____, *Media pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Effendy Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT Malang, 2009
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Fahmi Akrom, *ilmu nahwu & sharaf 2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hamid M. Abdul, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008

- Haryono, Amiril Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Kutha Ratna Nyoman, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Misbahussurur, *Cara Mudah Belajar Ilmu Nahwu*, Cilacap: Ihya Media, 2009
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Namsa Yunus, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Roqib. Moh, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syarif Hidayatulloh, dkk, *Suluk Andalus: Tentang Gramatisi Dari Generasi ke Generasi*, Kediri: AL-BAROROH, 2003
- Wa muna, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab teori & Aplikasinya*, Yogyakarta: Teras, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Agus Arrohman
2. NIM : 092332044
3. TTL : Kebumen, 29 Agustus 1987
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Desa Donorojo Rt 04/03 Kec. Sempor
Kab. Kebumen Jawa Tengah
7. Status : Belum Kawin
8. Nama Ayah : Santanom
9. Nama Ibu : Rati

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Donorojo, lulus tahun 2002
2. MTs N 02 Kebumen, lulus tahun 2005
3. SMK Ma'arif 01 Kebumen, lulus tahun 2008
4. STAIN Purwokerto, lulus tahun 2015

C. Riwayat Organisasi

1. LSIK (lingkar Study Santri Kalong) Darul Abror
2. Pengurus Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto
3. BEMP (Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi) PBA

Demikian daftar riwayat hidup kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sesuai mestinya.

Purwokerto, 07 Januari 2015

Agus Arrohman
NIM. 092332044

